

BAB VI

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Oleh:

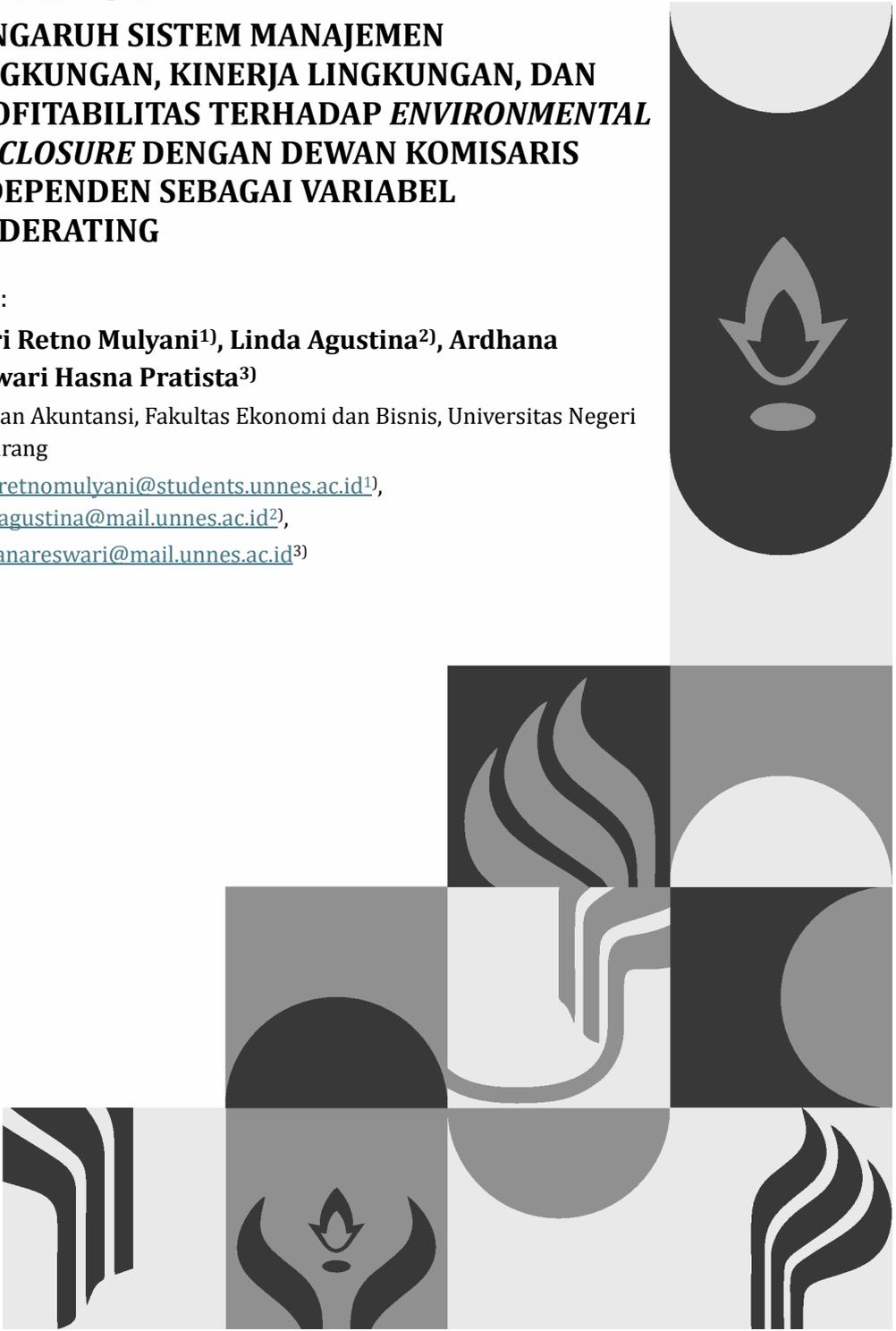
Putri Retno Mulyani¹⁾, Linda Agustina²⁾, Ardhana Reswari Hasna Pratista³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

putriretnomulyani@students.unnes.ac.id¹⁾,

lindaagustina@mail.unnes.ac.id²⁾,

ardhanareswari@mail.unnes.ac.id³⁾



Abstrak: Environmental disclosure merupakan pengungkapan mengenai kegiatan perusahaan yang berdampak pada kondisi lingkungan dan kontribusi perusahaan dalam memperbaiki serta menjaga lingkungan sekitar. Environmental disclosure penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap environmental disclosure, serta peran dewan komisaris independen dalam memoderasi pengaruh sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap environmental disclosure.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sejumlah 71 perusahaan pada tahun 2020, 71 pada tahun 2021, dan 70 pada tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel tahun 2020 sebanyak 59, tahun 2021 sebanyak 59, dan tahun 2022 sebanyak 56 perusahaan dengan total unit analisis sebanyak 146 unit. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial melalui data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan model terbaik untuk penelitian ini yaitu Common Effect Model (CEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan sistem manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap environmental disclosure. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap environmental disclosure. Sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure. Proposi dewan komisaris independen memperlambat pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap environmental disclosure. Namun, dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap environmental disclosure.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap environmental disclosure. Perusahaan disarankan meningkatkan kinerja lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan



untuk memperluas populasi penelitian, dan menggunakan pengukuran lain untuk mengukur variabel kinerja lingkungan.

Kata kunci: Environmental Disclosure, Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen

Pendahuluan

Pembangunan industri membawa dampak yang bersifat positif dan negatif. Dampak positif perusahaan adalah membantu dalam mewujudkan pembangunan ekonomi. Pembangunan industri menyediakan banyak lowongan pekerjaan berpengaruh terhadap pengurangan pengangguran sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Saat pendapatan masyarakat meningkat maka pendapatan perkapita negara juga ikut meningkat dan kemakmuran hidup masyarakat turut meningkat. Pembangunan industri membawa dampak negatif seperti polusi udara, pencemaran air, meningkatkan pembentukan gas rumah kaca, hingga yang terparah dapat mempengaruhi perubahan iklim dan berdampak pada kesehatan manusia. Ofoegbu, *et al.* (2018) mengungkapkan penyakit ISPA dan penyakit paru kronik diderita oleh manusia sebagai penyakit yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Dampak tersebut menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

Berbagai permasalahan lingkungan menyebabkan berbagai pihak memberikan perhatian lebih terhadap isu lingkungan. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan tahunan emiten harus memuat informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Peraturan tersebut diperkuat dengan PP Nomor 47 tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan pelaksanaannya harus disajikan dalam laporan tahunan dan harus dipertanggungjawabkan dalam RUPS. *Global Reporting Inisiative* (GRI) merupakan organisasi nirlaba internasional yang menyusun pedoman mengenai pengelolaan dan pengungkapan lingkungan. Peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dan GRI



menunjukkan betapa pentingnya *environmental disclosure* bagi keberlangsungan hidup ekosistem.

Permasalahan lingkungan juga menimbulkan pertanyaan mengenai peran perusahaan sebagai pihak swasta dalam mengelola lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan di Indonesia terjadi pada PT Indofood CBP kawasan Indolakto yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi (Rahayu, 2021). Limbah yang dihasilkan oleh PT Indofood pada tahun 2021 diduga mencemari lingkungan. Air pembuangan limbah berwarna coklat kemerahan, berbau dan lengket sehingga berdampak pada aliran sungai dan mengganggu kelangsungan hidup warga sekitar. Kasus ini menyebabkan PT Indofood memperoleh sanksi administratif. PT Indofood diwajibkan membayar ganti rugi kepada warga akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Indofood. Selain itu, Tempo.co (2022) melaporkan lembaga perairan Jakarta melakukan *brand audit* pada tanggal 12 Juni hingga 19 Juni 2022 di wilayah Kepulauan Seribu, Muara Angke, Muara Baru, Kali Ciliwung, dan Muara Kali Adem. Hasil *brand audit* menunjukkan sampah bungkus Indomie banyak ditemukan di Pulau Rambut. Sampah *sachet* Unilever banyak ditemukan di sepanjang Kali Adem, Muara Angke hingga Pulau G. Hasil *brand audit* juga menunjukkan lebih dari 1.000 batang pohon di Ciliwung masih terlilit sampah plastik. Sampah plastik Unilever banyak tersangkut di dahan dan akar mangrove. Sampah yang tersangkut di dahan dan akar mangrove berbahaya bagi ekosistem. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang sulit diuraikan, sehingga jika jumlahnya banyak dapat mengakibatkan kondisi tanah tidak subur dan mengganggu kesehatan ekosistem. Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi ekosistem di masa yang akan datang. Dengan demikian, aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan serta upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan harus diungkapkan. *Environmental disclosure* adalah suatu proses mengkomunikasikan dampak lingkungan aktivitas perusahaan kepada pemegang saham. *Environmental disclosure* merupakan bagian dari tanggung jawab CSR dapat disajikan dalam *annual report* (laporan tahunan) maupun disajikan dalam *sustainability report* (Ahmadi & Bouri, 2017).



Penelitian tentang *environmental disclosure* sudah banyak dilakukan, namun hasilnya rata-rata tingkat *environmental disclosure* rendah. Rata-rata *environmental disclosure* disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 6. 1 Rata-Rata Tingkat *Environmental Disclosure*

No.	Nama Peneliti	Rata-Rata Tingkat ED	Objek
1.	Maulia & Yanto (2020)	41,7%	Perusahaan sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI serta peserta PROPER tahun 2014-2018
2.	(Junita & Yulianto, 2017)	32,1%	Perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
3.	Purwanto & Nugroho (2020)	23%	Perusahaan industri barang konsumsi dan pertambangan yang terdaftar di BEI dan peserta PROPER tahun 2017-2018
4.	Maulana, <i>et al.</i> (2021)	39,7%	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5.	(Zakaria <i>et al.</i> , 2023a)	29,6%	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
6.	Novianti & Eriandani (2022)	35,6%	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

(Sumber : Rangkuman dari beberapa jurnal, 2023)

Maulia & Yanto (2020), Rahmawati & Budiwati (2018), Arifah & Haryono (2021), Deantari (2019), Kristanto & Lasdi (2022) menemukan sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan, Zakaria, *et al.* (2023), Qintharah (2023) dan Ismail, *et al.* (2018) yang mengungkapkan sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berbeda pula dengan Wahyuningrum, *et al.* (2020) yang menyatakan sistem manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Baalouch, *et al.* (2019), Pawitradewi & Wirakusuma (2020), Juniarta & Dewi (2017) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hasil ini berbeda dengan Sukasih & Eko (2017), Maulana, *et al.* (2021), Dewayani & Ratnadi (2021), dan Purwanto & Nugroho (2020) menunjukkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Purwanto & Nugroho (2020), Ismail, *et al.* (2018), Hamzah & Rodiyah (2019) dan Elshabasy (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Al_Arussi & Al_Dhamari (2017), Rahmawati & Budiwati (2018), Julekhah & Rahmawati (2019), Deswanto, *et al.* (2018), Dewayani & Ratnadi (2021), dan Deantari (2019) mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Maulana, *et al.* (2021), dan Wahyuningrum, *et al.* (2021) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Junita & Yulianto (2017), Pawitradewi & Wirakusuma (2020), Wardani & Haryani (2018), dan Novianti & Eriandani (2022) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Suryarahman & Trihatmoko (2021), dan Suhardjanto, *et al.* (2018) menemukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan, Sari, *et al.* (2018) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian terdahulu menunjukkan variabel sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan dewan komisaris independen masih mencerminkan hasil yang tidak konsisten sehingga memotivasi peneliti untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi, sebab hasil inkonsisten dari penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung, dan diduga variabel tersebut adalah dewan



komisaris independen karena dewan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang baik sehingga harapannya dapat memperkuat pengaruh sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri & Wahyuningrum (2021) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, umur perusahaan, kinerja lingkungan, dan kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian yang digunakan, model penelitian, dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel sistem manajemen lingkungan sebagai pengganti variabel ukuran perusahaan, tipe industri, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional, serta menerapkan dewan komisaris independen sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini menggabungkan variabel sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan dewan komisaris independen dalam satu model penelitian. Belum ada penelitian sebelumnya yang menggabungkan variabel sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas dengan menggunakan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi terhadap *environmental disclosure*.

Teori dan Pengembangan Hipotesis

Environmental disclosure dijelaskan dengan stakeholder theory, dan teori legitimasi. *Stakeholder theory* menyatakan perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pribadinya saja, namun perusahaan juga harus memberikan manfaat lebih berupa pemenuhan hak dari pemangku kepentingan (Ghozali & Chariri, 2014). Teori legitimasi menyatakan perusahaan harus bisa meyakinkan bahwa aktivitas yang dilaksanakan telah sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga kompensasi yang didapatkan yaitu berupa legitimasi untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Ghozali & Chariri, 2014).



Istiqomah & Wahyuningrum (2020) mendefinisikan sistem manajemen lingkungan sebagai suatu kerangka kerja yang disusun secara struktural bertujuan untuk mengelola dampak lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yang penting bagi pemangku kepentingan. Perusahaan dikatakan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik jika memiliki ISO 14001. Perusahaan dengan sistem manajemen lingkungan yang baik akan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan. Menurut teori legitimasi, perusahaan menerapkan sistem manajemen lingkungan sebagai strategi untuk mencapai keselaran tujuan. perusahaan yang memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik melakukan *environmental disclosure* untuk membuktikan bahwa aktivitas perusahaan tidak mengganggu kondisi lingkungan dan sesuai dengan aturan. Maulia & Yanto (2020), Rahmawati & Budiwati (2018), Arifah & Haryono (2021), Deantari (2019), Kristanto & Lasdi (2022) menemukan sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

H1 : Sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap environmental disclosure

Ifada & Saleh (2022) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai usaha yang dilakukan perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik memotivasi manajer untuk mengungkapkan prestasinya. Environmental disclosure perlu dilakukan karena dapat mempengaruhi cara memandang masyarakat terhadap perusahaan (Chaq & Wahyudin, 2020). Pandangan yang baik dari masyarakat akan menghasilkan legitimasi yang baik untuk perusahaan. Masyarakat dan pemerintah memberikan tanggapan positif terhadap perusahaan yang berkontribusi dalam melestarikan lingkungan (Juniartha & Dewi, 2017). Teori legitimasi menyatakan kinerja lingkungan yang bagus merupakan bukti bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas yang ramah lingkungan sehingga dengan suka rela akan melakukan environmental disclosure yang lebih banyak. Stakeholder theory menjelaskan perusahaan yang ramah lingkungan akan mengakibatkan meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan mengungkapkan kinerjanya dalam environmental disclosure agar pemangku kepentingan mengetahui bahwa



perusahaan juga mementingkan kepentingan stakeholder. Dengan demikian, semakin tinggi kinerja lingkungan maka tingkat *environmental disclosure* juga akan semakin tinggi.

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang sering dijadikan tolok ukur kesuksesan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode waktu tertentu (Sari, et al., 2018). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan perhatian masyarakat seiring dengan banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat akan mempertanyakan terkait dampak lingkungan dan strategi yang diterapkan perusahaan guna mengelola dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan untuk meningkatkan nama baik perusahaan (Al_Arussi & Al_Dhamari, 2017). Teori legitimasi menyatakan profitabilitas yang tinggi menjadi modal bagi perusahaan untuk lebih mudah mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka tingkat *environmental disclosure* juga semakin tinggi.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Sistem manajemen lingkungan harus diawasi agar dapat berjalan dengan baik dan membantu perusahaan mencapai tujuan melalui penerapan *corporate governance*. Prinsip *corporate governance* menuntut perusahaan untuk bertindak adil, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan transparan dalam melaksanakan aktivitasnya (Ezhilarasi & Kabra, 2017). Teori *stakeholder* menyatakan dewan komisaris independen melakukan controlling pada penerapan sistem manajemen lingkungan. Dewan komisaris independen menekan manajemen untuk bertindak transparan dan meningkatkan penerapan sistem manajemen lingkungan yang baik. Dewan komisaris independen memotivasi perusahaan untuk menciptakan sistem manajemen lingkungan yang baik serta mengelola

sistem manajemen lingkungan sehingga dapat meningkatkan *environmental disclosure* agar hak pemangku kepentingan dapat terpenuhi.

H4 : Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap *environmental disclosure*

Kinerja lingkungan harus selalu ditingkatkan agar perusahaan mendapatkan legitimasi. Kinerja lingkungan bisa meningkat jika kegiatan perusahaan dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan. Perusahaan perlu melakukan pengawasan yang bersifat netral dan objektif agar kinerja lingkungan meningkat. Mahmood, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan mekanisme untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan guna mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut teori legitimasi, kinerja lingkungan perlu diawasi untuk mencegah kemungkinan perusahaan tidak patuh terhadap aturan dan norma lingkungan. Pengawasan terhadap kinerja lingkungan dilakukan dengan menghadirkan dewan komisaris independen. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan semakin efektif dan menekan manajer untuk meningkatkan kinerja lingkungan, jika kinerja lingkungan meningkat maka lebih banyak informasi yang diungkapkan dalam *environmental disclosure* guna memenuhi tuntutan yang diberikan oleh masyarakat.

H5 : Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi memperoleh tuntutan dari masyarakat untuk bertindak transparan terkait kegiatan yang berpengaruh terhadap lingkungan perusahaan. Perusahaan harus bisa menjawab tuntutan tersebut agar reputasi perusahaan tetap terjaga melalui *environmental disclosure*. Rahmawati & Budiwati (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan dan kegagalan bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tercermin dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Menurut teori legitimasi, Profitabilitas perusahaan harus diawasi dengan efektif agar tidak disalahgunakan oleh manajer dan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan



melalui legitimasi dari masyarakat. Profitabilitas yang besar menunjukkan sumber daya perusahaan juga besar sehingga lebih mampu melakukan environmental disclosure yang lebih luas. Environmental disclosure yang berkualitas menunjukkan transparansi perusahaan yang tinggi sehingga reputasi manajer dan profil sosial perusahaan meningkat (Ahmadi & Bouri, 2017). Hadirnya dewan komisaris independen membantu perusahaan mengawasi darimana profitabilitas berasal dan penggunaan profitabilitas oleh perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen yang besar akan meningkatkan pengawasan terhadap akuntabilitas perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *environmental disclosure*.

H6 : Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.

Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 6. 2 Kriteria Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH SAMPEL		
		2020	2021	2022
	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	196	196	196
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> 2020-2022	(31)	(31)	(31)
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyajikan <i>annual report</i> dan/atau <i>sustainability report</i> tahun 2020-2022	165	165	165

NO	KRITERIA	JUMLAH SAMPEL		
		2020	2021	2022
	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	196	196	196
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> 2020-2022	(31)	(31)	(31)
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI namun tidak mengikuti program PROPER	(94)	(93)	(94)
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER	71	72	71
	Perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di BEI yang menderita kerugian selama tahun penelitian	(12)	(9)	(11)
3.	Perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di BEI yang tidak menderita kerugian	59	63	60
	Perusahaan manufaktur peserta PROPER di BEI yang tidak menyajikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian	(7)	(3)	(3)
4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian	52	60	57
	Jumlah unit analisis	169		
	Data <i>outlier</i>	(22)		
	Jumlah unit analisis	147		

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumenter melalui dokumen *annual report*, *sustainability report* yang disajikan dalam www.idx.com dan website resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, serta dokumen hasil seleksi PROPER KLHK. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini:



Tabel 6. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
<i>Environmental Disclosure</i>	Pengungkapan terkait aktivitas lingkungan perusahaan. (Safitri & Wahyuningrum, 2021)	<i>Environmental Disclosure</i> (GRI Standard 2016) $= \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$ (Safitri & Wahyuningrum, 2021)
Sistem Manajemen Lingkungan	Kerangka kerja struktural untuk mengelola dampak lingkungan. (Istiqomah & Wahyuningrum, 2020)	Sistem Manajemen Lingkungan = ISO 14001. 1 = jika mempunyai sertifikat ISO 14001. 0 = jika tidak mempunyai sertifikat ISO 14001. (Zakaria, et al., 2023)
Kinerja Lingkungan	Pencapaian perusahaan dalam melestarikan lingkungan. (Pawitradewi & Wirakusuma, 2020)	Skor kinerja lingkungan $KL = \frac{\text{Jumlah skor kinerja lingkungan}}{\text{Total skor kinerja lingkungan}}$ (Ifada & Saleh, 2022)
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. (Maulia & Yanto, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Maulia & Yanto, 2020)

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan perusahaan. (Novianti & Eriandani, 2022)	$\frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}} \times 100\%$ Total Dewan Komisaris (Novianti & Eriandani, 2022)

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023)

Hasil

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 6. 4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sig.	Hasil
1.	H1	Sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	-0,208122	0,0248	Ditolak
2.	H2	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,363579	0,0115	Diterima

No.	Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sig.	Hasil
3.	H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	-0,351326	0,6149	Ditolak
4.	H4	Dewan komisaris independent memoderasi pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,525707	0,0163	Ditolak
5.	H5	Dewan komisaris independent memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,135962	0,6826	Ditolak
6.	H6	Dewan komisaris independent memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,817475	0,6070	Ditolak

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023)

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil uji hipotesis menunjukkan sistem manajemen lingkungan yang diukur menggunakan ISO 14001 berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* karena nilai signifikansi 0,0248 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 namun nilai koefisien sebesar -0,208122 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini disebabkan standar ISO 14001 memiliki beberapa persyaratan dan indikator yang harus dipenuhi perusahaan, dan *environmental disclosure* bukan merupakan syarat yang harus dipenuhi perusahaan untuk mendapatkan sertifikat ISO 14001 sehingga perusahaan akan lebih fokus untuk terus memenuhi indikator ISO 14001 dan cenderung mengesampingkan *environmental disclosure*. Selain itu, sertifikasi ISO 14001 mempunyai tanggal batas berlaku, sementara proses sertifikasi membutuhkan modal yang banyak, oleh karena itu perusahaan akan memilih menggunakan dananya untuk melakukan kegiatan guna mempertahankan sertifikasi ISO tersebut. Asumsinya, tersertifikasi ISO 14001 akan menaikkan reputasi perusahaan di dunia internasional sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari dunia internasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum, *et al.* (2020).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi kinerja lingkungan 0,0115 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 serta nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,3635 menunjukkan arah positif maka hipotesis 2 diterima. Hasil ini dikarenakan perusahaan memiliki cita-cita untuk dapat terus beroperasi, maka perusahaan akan berusaha menerapkan strategi agar dapat bertahan hidup dengan cara menarik perhatian masyarakat memberikan legitimasi. Sedangkan, masyarakat menginginkan perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak merusak lingkungan sekitar karena masyarakat juga menggunakan lingkungan sebagai tempat beraktivitas dan hidup. Perusahaan memanfaatkan kondisi ini untuk mendapatkan perhatian masyarakat



dengan cara meningkatkan kinerja lingkungan dengan melakukan kegiatan yang ramah lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungannya dalam *environmental disclosure* untuk membuktikan aktivitas perusahaan telah ramah lingkungan. Masyarakat menganggap perusahaan yang ramah lingkungan memiliki rasa peduli yang tinggi dan tidak hanya memikirkan laba saja. Kondisi ini menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan melakukan kegiatan yang ramah lingkungan sebagai strategi untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Kegiatan yang ramah lingkungan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik menyebabkan perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih banyak dalam *environmental disclosure* agar pemangku kepentingan mengetahui bahwa perusahaan bukan hanya mengutamakan kepentingan pribadinya saja, namun perusahaan juga mengutamakan kepentingan stakeholder, dimana stakeholder berhak mendapatkan informasi mengenai aktivitas dan dampak aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kondisi ini menyebabkan tingkat *environmental disclosure* meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinansih & Asrori (2020), Diantimala & Amril (2018), Safitri & Wahyuningrum (2021), Baalouch, *et al.* (2019), Pawitradewi & Wirakusuma (2020), Juniarta & Dewi (2017), Hamzah & Rodiyah (2019), Deantari (2019), Kristanto & Lasdi (2022), Deswanto, *et al.* (2018), dan Ifada & Saleh (2022).

Pengaruh Profitabilitass Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,6149 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien -0,351326 menunjukkan arah pengaruh negatif. Hasil ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* maka hipotesis ketiga ditolak. Perusahaan yang mencapai profitabilitas yang tinggi belum tentu menggunakan dananya untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Perusahaan cenderung menggunakan dananya untuk kegiatan operasional yang



dapat meningkatkan profitabilitas daripada untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan. Pengembangan atau ekspansi bisnis dianggap lebih bermanfaat untuk kembali memperoleh laba yang tinggi di periode yang akan datang, sehingga perusahaan cenderung mengutamakan ekspansi bisnis daripada melakukan *environmental disclosure*. Namun, di sisi lain terdapat perusahaan yang menganggap bahwa *environmental disclosure* penting untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* sehingga melakukan *environmental disclosure* lebih banyak. Hasil penelitian ini mendukung Rahmawati & Budiwati (2018), Kurniawan (2019), dan (Dewi, 2019) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* Dengan Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi hipotesis keempat sebesar 0,0163 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan. Sedangkan, nilai koefisien menunjukkan nilai 0,525707 artinya menunjukkan arah pengaruh yang positif. Hasil tersebut menunjukkan dewan komisaris independen memoderasi dengan memperlambat pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Proporsi dewan komisaris independen yang besar akan menciptakan pengawasan yang lebih efektif sehingga tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* semakin tinggi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik dan meningkatkan jumlah informasi lingkungan dalam *environmental disclosure* sebagai bentuk transparansi perusahaan. Disamping itu, besarnya komisaris independen akan memberikan nasehat yang lebih berkualitas kepada manajemen sehingga keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen menjadi lebih berkualitas. Informasi mengenai keberhasilan pengelolaan sistem manajemen lingkungan diperlukan *stakeholder* untuk mengetahui keseriusan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder* dan strategi perusahaan untuk tetap hidup dalam jangka waktu yang panjang.



Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* Dengan Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi hipotesis kelima sebesar 0,6826 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga tidak signifikan. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,135962 menunjukkan arah pengaruh positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Dewan komisaris independen tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan manajemen. Komisaris independen hanya memberikan nasehat kepada manajemen untuk bertindak ramah lingkungan dan transparan. Nasehat yang diberikan komisaris independen hanya dijadikan sebagai pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan, sedangkan keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan pada saat rapat dewan direksi. Hal tersebut menyebabkan kinerja lingkungan yang dihasilkan perusahaan tidak selalu tinggi dan berakibat pada tingkat transparansi perusahaan yang diwujudkan dalam *environmental disclosure* juga tidak selalu tinggi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure* Dengan Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi hipotesis keenam sebesar 0,6070 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis keenam tidak signifikan, sedangkan nilai koefisien sebesar 0,817475 menunjukkan arah pengaruh positif. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Kondisi ini disebabkan karena adanya kemungkinan dewan komisaris independen tidak mampu menunjukkan independensinya dalam mengawasi kinerja manajemen. Independensi dewan komisaris independen penting untuk terlaksananya pengawasan yang maksimal. Komisaris independen yang tidak menunjukkan sifat independennya menyebabkan pengawasan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga manajemen mengabaikan transparansi alokasi profitabilitas dan tidak

mempedulikan tingkat *environmental disclosure*. Selain itu, dewan komisaris independen yang tidak mampu menunjukkan independensinya menyebabkan nasehat yang diberikan kepada perusahaan kurang berkualitas sehingga keputusan yang diambil oleh perusahaan kurang berkualitas sehingga perusahaan cenderung mengabaikan transparansi terkait penggunaan profitabilitas yang berdampak pada jumlah informasi yang diungkapkan dalam *environmental disclosure* tidak tentu banyaknya.

Kesimpulan

Perusahaan disarankan untuk melakukan aktivitas yang ramah lingkungan lebih banyak agar kinerja lingkungan semakin meningkat, karena kinerja lingkungan dapat meningkatkan *environmental disclosure*. Aktivitas ramah lingkungan yang dapat perusahaan lakukan misalnya menggunakan kemasan yang dapat di daur ulang sehingga mengurangi penggunaan kemasan bahan plastik dan mengelola limbah sesuai jenis dan prosedur. Simpulan dari hasil pengujian hipotesis yaitu sistem manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dewan komisaris independen memperlemah pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap *environmental disclosure*, dan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.

Perusahaan disarankan untuk melakukan aktivitas yang ramah lingkungan lebih banyak agar kinerja lingkungan semakin meningkat, karena kinerja lingkungan dapat meningkatkan *environmental disclosure*. Aktivitas ramah lingkungan yang dapat perusahaan lakukan misalnya menggunakan kemasan yang dapat di daur ulang sehingga mengurangi penggunaan kemasan bahan plastik dan mengelola limbah sesuai jenis dan prosedur.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi selain perusahaan manufaktur peserta PROPER agar memperoleh hasil yang



lebih kompleks, karena penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur peserta PROPER menghasilkan jumlah sampel lebih sedikit sebab belum semua perusahaan mengikuti program PROPER, sehingga jangkauan penelitian terbatas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel kinerja lingkungan agar menunjukkan apakah kinerja lingkungan akan selalu meningkatkan *environmental disclosure* meski menggunakan pengukuran yang berbeda, karena pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini terbatas pada empat item indikator kinerja lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan yang dapat dijadikan pertimbangan misalnya prestasi PROPER yang diperoleh perusahaan. Pengujian hipotesis secara parsial dan uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengikuti ketentuan dari Hair, *et al.* (2021).

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). Management of Environmental Quality : An International Journal. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(4). <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132>
- Al_Arussi, A. S. A., & Al_Dhamari, R. A. (2017). Investigating Ownership Structure , Company Characteristics and Online Environmental Disclosure in Malaysia. *Indian Pacific Journal of Accounting and Finance (PJAF)*, 1(3), 35-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.52962/ipjaf.2017.1.3.16>
- Arifah, N., & Haryono, S. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia dan Malaysia Periode 2013-2018. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, XII(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i1.4654>
- Baalouch, F., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). A study of the determinants of environmental disclosure quality : evidence from French listed companies. *Journal of Management and Governance*, 23(4), 939-971. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09474-0>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews (1st ed.). Rajawali.
- Chaq, V. C., & Wahyudin, A. (2020). The Effect of Earnings Management , Managerial Ownership , and Firm Size on Environmental Disclosure

- with Environmental Performance as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i1.30274>
- Deantari, S. A. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Dari Perspektif Akuntansi Hijau. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 88–111. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1026480>
- Deswanto, R. B., Siregar, S. V., Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance , environmental performance , and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dewayani, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(4), 836–850. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p04>
- Dewi, N. A. (2019). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Profitabilitas, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. *Journal of Finance and Accounting*, 2(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1950>
- Diantimala, Y., & Amril, T. A. (2018). The Effect of Ownership Structure , Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 70–77. <https://doi.org/10.15294/aa.v5i3.20019>
- Elshabasy, Y. N. (2018). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure : an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 12(2), 232–241. https://jbrmr.com/cdn/article_file/content_62388_18-01-19-11-01-24.pdf
- Ezhilarasi, G., & Kabra, K. C. (2017). The Impact of Corporate Governance Attributes on Environmental Disclosures : Evidence from India. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 24–43. <https://doi.org/10.1177/0974686217701464>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (4th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A., & Rodiyah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 99–117. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1871>

- Ifada, L. M., & Saleh, N. M. (2022). Environmental performance and environmental disclosure relationship: the moderating effects of environmental cost disclosure in emerging Asian countries. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(6), 1553–1571. <https://doi.org/10.1108/MEQ-09-2021-0233>
- Ismail, A. H., Rahman, A. A., & Hezabr, A. A. (2018). Determinants of corporate environmental disclosure quality of oil and gas industry in developing countries. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2018-0042>
- Istiqomah, & Wahyuningrum, I. F. S. (2020). Factors Affecting Environmental Disclosure in Companies Listed on the Tokyo Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.30019>
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Media Exposure , Sensitivitas Industri , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50–66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7897/4819>
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kinerja lingkungan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- Junita, N. L., & Yulianto, A. (2017). Determinants Influencing Environmental Disclosure in High Profile Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 420–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18982>
- Kinansih, L. P., & Asrori. (2020). Determinant Environmental Disclosure with Environmental Performance as an Intervening Variable. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v3i1.694>
- Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender, Sistem Manajemen Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Available*, 9(4), 1457–1473. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7063/4026>
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance , profitabilitas , dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure The effect of corporate governance , profitability , and company leverage on environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/download/5930/580>

- Mahmood, Z., Kouster, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study. *Sustainability*, 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1811>
- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). The Determinants of Environmental Disclosure in Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 178–188. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.26014>
- Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 208–216. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10375>
- Ofoegbu, G. N., Odoemelum, N., & Okafor, R. G. (2018). Corporate board characteristics and environmental disclosure quantity : Evidence from South Africa (integrated reporting) and Nigeria (traditional reporting). *Cogent Business & Management*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1551510>
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p04>
- Purwanto, A. P., & Nugroho, P. I. (2020). Factors Influencing Environmental Disclosure in Consumer Goods Industry and Mining Companies. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24097>
- Qintharah, Y. N. (2023). Determinan pengungkapan lingkungan dimoderasi oleh tata kelola terintegrasi. *Equity*, 25(2), 68–85. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i2.4820>
- Rahayu, P. (2021). Pembuangan Limbah PT Indofood CBP Idolakto diduga Cemari Lingkungan. *Radarinformasi*. <https://radarinformasi.com/pembuangan-limbah-pt-indofood-cbp-idolakto-diduga-cemari-lingkungan/>
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, ISO 14001, DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN: STUDI KOMPARATIF DI INDONESIA DAN THAILAND. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74–87. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1766163>

- Safitri, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia , Malaysia , and Thailand. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51436>
- Sampah Satchet dari 5 Perusahaan Cemari Perairan Jakarta. (2022). Tempo.Co. <https://metro.tempo.co/read/1603543/sampah-satchet-dari-5-perusahaan-cemari-perairan-jakarta>
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Profitabilitas , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(3), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v9i3.20450>
- Setiawan, P., & Iswati, S. (2019). Carbon Emissions Disclosure , Environmental Management System , and Environmental Performance : Evidence from the Plantation Industries in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(2), 215–226. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i2.99>
- Suhardjanto, D., Purwanto, Ashardianti, D., & Setiawan, E. (2018). Environmental Disclosure in Agricultural Sector and Consumer Goods Annual Report (Comparison between Indonesia and Malaysia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(4). http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_7-s4_16_k18-160_203-215.pdf
- Sukasih, A., & Eko, S. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/4894/3466>
- Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosure. *ASSETS : Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984>
- Wahyuningrum, I. F. S., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Do environmental and financial performances affect environmental disclosures ? Evidence from listed companies in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 1047–1061. [https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(63\) Make](https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(63) Make)

- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Putri, N., Sholikhah, B., & H Djajadikerta, E. (2021). Company financial performance , company characteristics , and environmental disclosure : evidence from Singapore. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/623/1/012065>
- Wardani, D. K., & Haryani, S. (2018). Dampak Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan. JRAK, 14(2), 67–82. https://web.archive.org/web/20200627023241id_/http://e-journalfb.ukdw.ac.id:80/index.php/jrak/article/download/325/306
- Zakaria, D. K. P., Hastuti, S., & Widiastuti, S. W. (2023a). Pengaruh Liputan Media , Sensitivitas Lingkungan , Environmental Management System , dan Kedekatan Konsumen terhadap Pengungkapan Lingkungan. Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 12(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.53974>
- Zakaria, D. K. P., Hastuti, S., & Widiastuti, S. W. (2023b). Pengaruh Liputan Media , Sensitivitas Lingkungan , Environmental Management System , dan Kedekatan Konsumen terhadap Pengungkapan Lingkungan. Jurnal Nominal, 12(1), 59–71.

